

PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN WARU KOTA PALOPO

Ayu Rahmadani¹, Lukman Hakim², Budi Setiawati³

¹Mahasiswa, Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

²Dosen, Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

³Dosen, Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

ABSTRACT

The study was to find out the influence economic development of the people in waru district, palopo city. Also to measure the influence empowerment of microbusinesses and middle class business on the economic development of the community of waru district, palopo city. This study was quantitative research because this study used two variables, namely variable x (empowerment of microbusinesses and middle class business) and variable y (economic development of the community). The result showed that the funding variable regression coefficient (X1) was -1,215, facilities and infrastructure variable (X2) were 0,236, business information variable (X3) were 0,187 and partnership (X4) variables were 0,270. So to find out the value of Y, the researcher entered the value of independent variables (X1, X2, X3, and X4). If there was an increase in funding activities (X1) of 1%, so, it would be a decrease in the economic development of the community (Y) of 1,215.

Keywords: empowerment of SMEs, community economic development

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan waru kota palopo, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberdayaan pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan waru kota palopo. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (pemberdayaan usaha kecil dan menengah), dan variabel y (pembangunan ekonomi masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel Pendanaan (X1) sebesar -1,215, variabel Sarana dan Prasarana (X2) sebesar 0,236, variabel Informasi Usaha (X3) sebesar 0,187 dan variabel Kemitraan (X4) sebesar 0,270. Sehingga untuk mengetahui nilai Y, maka masukkan nilai-nilai variabel independen (X1, X2, X3 dan X4). Apabila terjadi kenaikan pada kegiatan Pendanaan (X1) sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan terhadap Pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 1,215 dan demikian sebaliknya.

Kata Kunci : pemberdayaan UKM, pembangunan ekonomi masyarakat

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat secara luas dapat diartikan suatu proses yang membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Ada 3 (tiga) tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat ditingkatkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Berbicara masalah menggerakkan ekonomi rakyat sesungguhnya tidak terlepas dari pembicaraan terhadap usaha memberdayakan UKM. Tahun 2017

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha kecil, dan menengah (UKM) sudah memanfaatkan platform online dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8% dari total pelaku UKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Dari hasil pengamatan awal penulis bahwa terdapat suatu masalah yang sering dialami oleh para pelaku Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) saat ini yaitu, (1) pendanaan; (2) sarana dan prasarana; (3) informasi usaha; (4) kemitraan.

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian diharapkan dapat memberi peranan kepada

individu bukan sebagai objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya, (Tantan Hermansyah dkk, 2009).

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai pelaku anggota masyarakat.

Menurut Soetomo (2011) pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih

besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya.

Menurut Fahrudin (2012) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan masyarakat yang dilakukan dengan upaya, seperti:

Enabling

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Empowering

Meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi serta daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Protecting

Melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Menurut Hogan (dalam Rukminto.2008), proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relative terus berjalan sepanjang usai

manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut bukanlah suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowering is not an end state, but a process that all human experience*).

Menurut Arsyad (2010), dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan insttusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada guna menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pembangunan perusahaan-perusahaan baru.

Menurut Adam Smith, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktifitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Dapat mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-

mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi (dalam Jingham, 2012).

Menurut Dr. Joko Untoro (2010) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kmakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growt plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari perrtanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi:2011).

Usaha kecil dalam usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah diharapkan akan meningkatkan stabilitas ekonomi makro karena menggunakan bahan baku lokal dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan mampu

menstabilkan nilai rupiah dan tingkat inflasi. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah akan menggerakkan sektor riil, karna Usaha Kecil dan Menengah umumnya memiliki keterkaitan industri yang cukup tinggi. Sektor Usaha Kecil dan Menengah diharapkan menjadi tumpuan pengembangan sistem perbankan yang kuat dan sehat pada masa mendatang, mengingat *non-performing loannya* yang relatif sangat rendah.pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah juga meningkatkan pencapaian sasaran dibidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat lainnya.

Menurut Tambunan (2009), sektor Usaha Kecil dan Menengah meliputi berbagai sektor bisnis, seperti pertanian, pertambangan, industri, manufaktur, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi, telekomunikasi, keuangan, penyewaan dan jasa.

Pemberdayaan Usaha Kecil, dan Menengah ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus mampu

menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual Usaha Kecil dan Menengah (UKM), utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat Usaha Kecil dan Menengah adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Pemberdayaan ekonomi rakyat atau pemberdayaan sektor Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) merupakan model pembangunan yang menekankan pada kekuatan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pembangunan ekonomi yang berorientasi kerakyatan merupakan upaya melibatkan rakyat dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan produktivitas, daya beli, membuka lapangan kerja, dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi

pada sektor-sektor ekonomi yang di kelola oleh rakyat.

Menurut Suhardjono (dalam Rafika; 2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria, kekayaan besar atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.

Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang bersifat padat karya, sekaligus sebagai sector yang memberikan solusi terhadap permasalahan realitas sosial ekonomi, dimana sektor usaha tersebut merupakan sector usaha yang dimiliki nuansa kesederhanaan dan dapat dikerjakan oleh masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan kekurangan model untuk mengelola lapangan

usaha yang bersifat formal dan padat. Bagi masyarakat yang tidak berdaya dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, maka UKM adalah solusinya.

Dalam situasi demikian, pemerintah memiliki peranan yang besar untuk mendorong sektor perbankan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku UKM. Dalam Undang-Undang Nomor 20/2008 tentang UKM, khususnya dalam pasal 7 ayat 1 sangat jelas dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek.

Pendanaan

Memperluas sumber pendanaan dan memfalisitasi Usaha Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;

Sarana dan Prasarana

Mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah

Informasi Usaha

Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis.

Kemitraan

Mewujudkan kemitraan antar usaha kecil dan menengah dan usaha besar.

Perizinan Usaha

Menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan system pelayanan terpadu satu pintu.

Kesempatan Berusaha

Menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi dipasar, ruang pertokoan, lokasi sentra, industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya.

Promosi Dagang

Meningkatkan promosi produk usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan di luar negeri

Dukungan Kelembagaan

Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang

seimbang, berkembang dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian yang peneliti lakukan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan yakni dari bulan November sampai Desember. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X (pemberdayaan usaha kecil dan menengah), dan variabel Y (pembangunan ekonomi masyarakat).

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamian objek yang diteliti termasuk jenis penelitian survey karena peneliti mendapatkan data dari tempat yang alamiah di kantor tersebut dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi dan angket/kuesioner. Observasi yaitu penulis secara langsung kelokasi penelitian untuk mengamati secara dekat bagaimana hubungan antara pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wara Kota Palopo. Sedangkan angket/kuesioner adalah dengan cara pengumpulan data dan membuat daftar pertanyaan lebih dahulu dan selanjutnya diberikan kepada para pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

Metode analisa data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul namun bukan membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2004).

Model analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analyst*). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara dua

atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai visi yaitu terwujudnya koperasi usaha mikro, kecil dan menengah menjadi lembaga yang tumbuh dan berkembang secara sehat, tangguh dan mandiri dengan tingkat daya saing yang tinggi sehingga dapat berperan sebagai pelaku utama dalam perekonomian kota palopo yang bertumpuh pada mekanisme yang berkeadilan dan

menjadi fasilitator yang memiliki kompetensi tinggi. Untuk memperoleh visi tersebut Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah memiliki beberapa misi antara lain: (1) Menerapkan Undang-Undang dibidang koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. (2) Membina dan mengawasi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. (3) Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. (4) Memantapkan ketertarikan jalinan usaha kemitraan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. (5) Mendorong kelompok-kelompok usaha sejenis yang tumbuh dan berkembang di masyarakat untuk bergabung dalam wadah koperasi. (6) Meningkatkan jiwa kewirausahaan yang sehat, tangguh dan mandiriserta memiliki daya saing yang tinggi dilingkungan gerakan koperasi, dan usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan

ekonomi masyarakat di Kecamatan Wara Kota Palopo.

Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro, meso, dan mikro yang meliputi: (1) penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan system pendukung usaha bagi UKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, usaha kecil dan menengah

(UKM); dan (4) pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) Kota Palopo memfasilitasi puluhan pengusaha di Kota Palopo untuk mengembangkan bisnis mereka. Tak dapat dipungkiri, salah satu modal utama dalam berwirausaha adalah dana.

Hal tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran, baik pada tingkat lokal maupun nasional, produk-produk UKM setidaknya telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional karena tidak sedikit produk-produk UKM itu mampu menembus

pasar internasional. Konkretnya, kehadiran UMKM telah membantu program pemerintah untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya serta mampu meningkatkan PDB secara signifikan. Selain berpotensi menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan PDB, UMKM juga dapat memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup tinggi.

Pemberdayaan UKM diharapkan akan meningkatkan stabilitas ekonomi makro karena menggunakan bahan baku local dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan mampu menstabilkan nilai rupiah dan tingkat inflasi. Pemberdayaan UKM akan menggerakkan sektor riil, karena UKM umumnya memiliki keterkaitan industri yang cukup tinggi. Sektor UKM diharapkan menjadi tumpuan pengembangan system perbankan yang kuat dan sehat pada masa mendatang, mengingat *non-performing loan*nya yang relative sangat rendah. Pemberdayaan UKM juga meningkatkan pencapaian sasaran dibidang pendidikan, kesehatan, dan

indicator kesejahteraan masyarakat lainnya.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya adalah bahwa ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, akan tetapi perlu diukur dari; (1) adanya perkembangan pendidikan (2) perkembangan teknologi (3) peningkatan dalam kesehatan (4) peningkatan dalam pendapatan (5) tersedianya lapangan pekerjaan.

Peningkatan pendapatan, aspek ini guna meningkatkan kemakmuran masyarakat, serta melihat kemajuan perekonomian suatu negara. Serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan nasional dan pemberian pelatihan-pelatihan.

Tersedianya lapangan pekerjaan, aspek ini guna menyediakan tempat kerja bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan, serta mengurangi tingkat pengangguran.

Secara tidak langsung dapat membantu perekonomian masyarakat.

Peningkatan kemajuan pembangunan, aspek ini guna meningkatkan laju kemajuan pembangunan bagi masyarakat seperti pembangunan industry-industri alternatif yang dapat digunakan dalam jangka panjang.

Uji Overall (Uji f)

Uji F atau uji serempak adalah menguji apakah secara simultan variabel bebas memiliki peranan atas variabel terkait, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan: (1) Jika signifikansi $F_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. (2) Jika signifikansi $F_{hitung} > 0,05$, maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Dari hasil tes SPSS yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari uji tes anova dimana hasil Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika model signifikan maka

model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan. Dari output diatas, uji kelayakan model dapat dilihat nilai sig. Dimana sig (0,045) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti jika pengujian dilakukan secara simultan maka variabel independen (pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pembangunan ekonomi masyarakat).

Hal ini dapat dimaknai bahwa pada variabel independen (pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pembangunan ekonomi) artinya bahwa pemberdayaan usaha kecil dan menengah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat karna jika pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan mengalami peningkatan maka hal tersebut dapat pula memicu peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat terutama pada bidang pendapatan, peningkatan lapangan

pekerjaan dan kemajuan pembangunan.

Uji Parsial (Uji t)

Parsial (uji t) dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas atas variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$). Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan: (1) Jika signifikansi $t_{hitung} < 0.05$, maka H_a diterima, H_o diterima (2) Jika signifikansi $t_{hitung} > 0.05$, maka H_a ditolak, H_o ditolak.

Dari hasil uji coefficients yang di uji oleh peneliti dimana tabel coefficients merupakan tabel yang akan menjelaskan apakah koefisien konstanta signifikan terhadap model regresi. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 27,394 + (-1,215)X_1 + (0,236) X_2 + (0,187) X_3 + (0,270) X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas akan menjelaskan bahwa konstanta sebesar 27,394. Koefisien regresi variabel Pendanaan (X_1) sebesar -1,215 ,

variabel Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,236 , variabel Informasi Usaha (X_3) sebesar 0,187 dan variabel Kemitraan sebesar 0,270. Sehingga untuk mengetahui nilai Y, maka masukkan nilai-nilai variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4). Artinya: (1) Constant = 27,394, artinya jika variabel pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan adalah nol maka pembangunan ekonomi masyarakat sebesar 27,394% . (2) Pendanaan = -1,215, artinya jika terjadi kenaikan kegiatan pendanaan (X_1) sebesar 1 % maka akan terjadi penurunan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 1,215%. (3) Sarana dan prasarana = 0,236, artinya jika terjadi kenaikan sarana dan prasarana (X_2) sebesar 1 % maka akan terjadi kenaikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0,236%. (4) Informasi usaha = 0,187, artinya jika terjadi kenaikan informasi usaha (X_3) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap pembangunan masyarakat (Y) sebesar 0,187%. (5) Kemitraan = 0,270,

artinya jika terjadi kenaikan kemitraan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0,270%.

Hasil dari regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa variabel pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dimaknai bahwa pemberdayaan usaha kecil dan menengah sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat karena apabila pemberdayaan usaha kecil dan menengah meningkat terutama pada pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan sangat itu semua sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi masyarakat. Karna setiap meningkatnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah akan meningkat pula pembangunan ekonomi masyarakat terutama pada tingkat pendapatan masyarakat yang akan meningkat

jumlah pendapatan masyarakat perbulannya, dan pada bidang lapangan kerja akan meningkat pula terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di kecamatan Wara Kota Palopo, serta pada bidang peningkatan kemajuan pembangunan akan meningkat juga seiring meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wara Kota Palopo.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hubungan dan variabel (tetapi bukan hubungan sebab akibat atau fungsional), sehingga uji korelasi tidak membedakan antara variabel independent dan variabel dependent karna hanya ingin melihat hubungan antar variabel. Uji korelasi terdiri dari pearson, spearman, dan kendall. Jennies korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah pearson.

Dari hasil uji korelasi dimana R merupakan korelasi yang menjelaskan seberapa erat hubungan variabel x dengan variabel y. Nilai R dari -1 sampai 1, semakin mendekati 1 maka memiliki hubungan semakin erat. Output diatas, menjelaskan

bahwa variabel x dan variabel y memiliki hubungan erat karena nilainya 0,980 yang mendekati 1. Pada koefisien determinasi (R^2) atau R Square untuk mengukur proporsi keragaman y (variabel dependen) yang mampu dijelaskan oleh x (variabel independen) dalam model, semakin besar R^2 maka semakin baik modelnya. Nilai R^2 berada antara 0% sampai 100%. Output diatas menunjukkan bahwa $R^2 = 98,4\%$ keragaman y mampu dijelaskan oleh x dalam model hanya sebesar 98,4% , sedangkan sisanya 1,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji korelasi memperlihatkan bahwa variabel pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel pembangunan ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pendanaan (X1), sarana dan prasarana (X2), informasi usaha (X3), dan kemitraan (X4) terhadap pembangunan

ekonomi masyarakat (Y) adalah 98,4%. Dengan kata lain, hanya sebesar 98,4% keberadaan pembangunan ekonomi masyarakat (Y) dapat dipengaruhi oleh pendanaan (X1), sarana dan prasarana (X2), informasi usaha (X3), dan kemitraan (X4).

Hal ini dapat dimaknai bahwa peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat itu dapat dipengaruhi oleh pemberdayaan usaha kecil dan menengah dengan nilai 98,4%. Nilai yang cukup tinggi untuk dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian apabila pemberdayaan terus menerus meningkat maka pembangunan ekonomi masyarakat juga akan meningkat. Hal ini dapat membantu kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Wara Kota palopo yang akhir-akhir ini pendapatan ekonomi yang tak menentu. Jadi pemberdayaan masyarakat harus terus ditingkatkan dibidang pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan. Kenapa empat bidang ini harus ditingkatkan karna, pada bidang

pendanaan jika dana yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah sesuai dengan permintaan maka hal itu dapat membantu para pelaku usaha kecil dan menengah untuk memenuhi apa saja yang harus disiapkan untuk memulai usaha. Dan pada bidang sarana dan prasarana jika sarana yang digunakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah mempunyai lokasi yang strategis maka akan banyak pelanggan yang berdatangan, apalagi jika sarana yang digunakan bersih dan nyaman. Pada bidang informasi usaha ini juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi jika Pemerintah dengan rutin memberikan informasi mengenai pasar, teknologi, dan dana bagi pelaku usaha kecil dan menengah, karena dengan adanya informasi-informasi tersebut sangat membantu bagi para pelaku usaha kecil dan menengah karena dengan informasi yang didapat dapat memperluas usahanya. Serta pada bidang kemitraan ini juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat karena Pemerintah selalu memberi dorongan

dalam mewujudkan kerjasama para pelaku usaha kecil dan menengah. Jadi jika pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, dan kemitraan lebih ditingkatkan maka pembangunan ekonomi masyarakat juga akan meningkat.

Bila perlu Pemerintah Kecamatan Wara Kota Palopo dapat membentuk suatu tim khusus yang memantau dan mengawasi perkembangan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah, terkhusus bidang hortikultura yang merupakan salah satu usaha rakyat yang memiliki daya saing baik didalam negeri maupun diluar negeri, selain Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Dengan seperti itu maka peningkatan usaha kecil dan menengah meningkat secara pesat dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Wara Kota Palopo. Pengaruh tersebut dapat memberikan hasil yang positif bagi masyarakat, dan pendapatan yang diperoleh dari usaha kecil dan menengah sangat baik dan hasilnya dapat digunakan untuk

kehidupan sehari-hari. Dan pada peningkatan lapangan kerja ini dapat sangat membantu masyarakat yang belum bekerja, hal ini dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan sangat meningkat seiring meningkatnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Serta pada bidang kemajuan ekonomi akan meningkat seiring meningkatnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan usaha kecil dan menengah mengalami kenaikan yang pesat maka pembangunan ekonomi juga akan mengalami kenaikan yang pesat pula, oleh karenanya pemberdayaan usaha kecil dan menengah harus selalu ditingkatkan agar pembangunan ekonomi juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan pengaruh pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa hasil dari Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo.

Pada uji F/ uji overall dapat disimpulkan bahwa dari output diatas, uji kelayakan model dapat dilihat nilai sig. Dimana sig (0,045) < α (0.05) maka H_0 ditolak. Artinya $\beta_i = 0$ secara bersama-sama variabel x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 berpengaruh signifikan terhadap variabel y . Maka variabel x layak dijadikan model regresi untuk memprediksi variabel y .

Pada uji t/uji parsial disimpulkan bahwa Persamaan regresi diatas akan menjelaskan bahwa konstanta sebesar 27,394. Koefisien regresi variabel Pendanaan (X_1) sebesar -1,215, variabel Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,236, variabel Informasi Usaha (X_3) sebesar 0,187 dan variabel Kemitraan sebesar 0,270. Sehingga untuk mengetahui nilai Y , maka masukkan nilai-nilai variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4). Artinya, jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4

adalah nol, maka Variabel Y akan Konstan sebesar 27,394. Apabila terjadi kenaikan pada kegiatan Pendanaan (X1) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan terhadap Pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 1,215 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan Sarana dan Prasarana (X2) sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 0,236 dan demikian dengan variabel lain. Output diatas, terlihat bahwa sig untuk semua variabel $< 0,05$ maka tolak H_0 , artinya semua variabel berpengaruh signifikan dalam model

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- Dr. Tulus, T. H.Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Galih Indonesia, Bogor
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaaan Partisipasi dan Penguat Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhtadi dan Tantan Hermansyah. 2013. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto, Regimun. 2011. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah